

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan akan selalu dihadapkan dengan persaingan yang ketat agar dapat tetap eksis di pasar global. Dengan keadaan tersebut perusahaan harus melaporkan laporan keuangan secara transparan dan akuntabel kepada *stakeholder*. Laporan keuangan menjadi penting karena sumber informasi akan keadaan perusahaan. Poin penting dari laporan keuangan salah satunya yaitu laba, pencapaian laba oleh perusahaan merupakan salah satu tolak ukur penilaian kinerja perusahaan (Lubis & Suryani, 2018). Selain itu, informasi laba digunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan guna kelangsungan operasional perusahaan (Negara & Suputra, 2017). Diperolehnya laba yang tinggi merupakan tujuan utama perusahaan dan juga menjadi tanggung jawab manajemen (Anjarwi, 2019). Oleh sebab itu, manajer memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi terlihat lebih baik. Hal ini dilakukan karena laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen (Azis, Herwinarni, & Saputri, 2016). Hal inilah yang melatarbelakangi adanya praktik manajemen laba (*earning management*) pada suatu perusahaan.

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam menyusun laporan

keuangan dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri (Zubaidah & Sayidah, 2019).

Tindakan manajemen laba tentunya dilakukan dengan adanya motivasi motivasi tertentu, karena prestasi manajemen sering dikaitkan dengan laba yang diperoleh sehingga menjadi wajar bila besar kecilnya bonus yang diterima tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Namun motivasi penghematan pajak menjadi motivasi yang paling nyata selain motivasi bonus. Dengan adanya motivasi penghematan pajak pihak manajemen akan berusaha menekan dan membuat beban pajak menjadi sekecil mungkin. Upaya ini dapat dilakukan melalui perencanaan pajak. Perencanaan pajak umumnya merujuk pada proses perekayasaan usaha dan transaksi agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam ranah peraturan perpajakan yang berlaku (Negara & Suputra, 2017). Sehingga perencanaan pajak masih termasuk tindakan yang legal selama tidak melanggar dari undang – undang perpajakan yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan Lubis & Suryani (2018) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang mana semakin baik perusahaan melakukan praktik perencanaan pajak maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Febrian *et al.*, (2018) dan Zubaidah & Sayidah (2019) juga menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Achyani & Lestari (2019) dan Anjarwi (2019) menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Phillips *et al.*, (2003) menyatakan bahwa manajemen berupaya untuk mengelola kenaikan laba akuntansi tanpa meningkatkan penghasilan kena pajak (laba fiskal). Kebijakan manajemen untuk mengelola kenaikan

laba akuntansi akan menghasilkan perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba pajak. perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal menimbulkan beban pajak tangguhan (Yulianti, 2005).

Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat menimbulkan kesulitan dalam penentuan besarnya laba, sehingga bisa mempengaruhi posisi laporan keuangan dan menyebabkan saldo akhir tidak seimbang (Febrian *et al.*, 2018). Oleh karena itu perlu penyesuaian saldo antara laba akuntansi dengan laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal. Dengan adanya perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak dapat menjadi salah satu pendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Manajemen mempunyai celah untuk memanipulasi jumlah laba bersih perusahaan sehingga bisa memperkecil jumlah pajak yang harus dibayar. Kasus perpajakan juga terjadi di tahun 2007, dimana PT Kaltim Prima Coal (KPC) melakukan rekayasa penjualan untuk meminimalkan pajaknya. Setelah dilakukan penyelidikan oleh Direktorat Jendral Pajak, KPC ditemukan pajak kurang bayar sebesar Rp 1,5 trilyun dengan melakukan rekayasa penjualan, yang mana merupakan salah satu praktik manajemen laba dengan menggunakan pajak tangguhan. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) dan Negara & Saputra (2017) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan secara signifikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2018) yang menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada (Harahap, 2015).

Profitabilitas pada umumnya digunakan oleh perusahaan sebagai indikator untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba juga meningkat. Ketika perusahaan memperoleh keuntungan yang kecil pada periode waktu tertentu akan memicu terjadinya tindakan manajemen laba. Hal tersebut dilakukan guna mempertahankan investor perusahaan. Hasil penelitian Aljana & Purwanto (2017), Lestari (2018) dan Azis *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, yang mana semakin tinggi profitabilitas maka akan meningkatkan praktek manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dawayanti & Kawader (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kasus manajemen laba yang terjadi pada PT Elnusa Tbk., pada tahun 2011 cadangan dana perusahaan yang mencapai Rp111 milyar disalah gunakan oleh pihak manajemen sehingga tampak luar perusahaan memiliki potensi meraih keuntungan yang cukup tinggi, namun sebenarnya perusahaan dalam kritis (detikFinance.com, 2011). Pada tahun 2007, berdasarkan pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) telah ditemukan bukti bahwa PT Agis Tbk memberikan informasi laba yang secara material tidak benar yang seharusnya total pendapatan sebesar Rp466,8 miliar, namun disajikan sebesar Rp800 miliar. Dengan motivasi agar pihak eksternal menganggap PT Agis Tbk menyajikan laporan keuangan yang dinyatakan baik dan sehat (Ningsih, 2018).

Dari kasus mengenai manajemen laba di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen seringkali memanipulasi laporan keuangan agar terlihat

baik oleh pihak eksternal, apabila laba perusahaan kecil maka akan direkayasa menjadi lebih besar agar terlihat baik oleh pihak eksternal dan perusahaan yang mempunyai laba besar direkayasa menjadi lebih kecil agar beban pajak yang harus dibayar menjadi seminimal mungkin.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Negara & Saputra (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada periode yang diteliti, dalam penelitian ini menggunakan periode enam tahun yaitu 2013 – 2018 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan dipilih karena pada tahun 2017, perusahaan pertambangan memimpin pertumbuhan laba mencapai 198,2 persen untuk periode Januari – Maret 2017 (Bareksa, 2017), sehingga memungkinkan banyak perusahaan pertambangan yang melakukan manajemen laba pada pembuatan laporan keuangan. Penambahan variabel profitabilitas dalam penelitian ini dikarenakan untuk mengembangkan penelitian terdahulu keriset terbaru. Profitabilitas digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh laba dalam periode waktu tertentu, yang mana dapat mempengaruhi kebijakan manajemen dalam melakukan manajemen laba agar menampilkan performa yang terbaik dari perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan pada BEI Tahun 2013 – 2018)”**.

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018?
- 1.2.2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018?
- 1.2.3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Mengetahui apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018.
- 1.3.2. Mengetahui apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018.
- 1.3.3. Mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1.4.1. Bagi penulis

Mengetahui sejauh mana pemahaman peneliti mengenai materi yang diberikan selama kuliah dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan

profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018.

1.4.2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas gambaran tentang penulisan proposal dan dapat dijadikan studi pembandingan maupun penunjang dalam penelitian selanjutnya.

1.4.3. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, bahan kajian, dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan juga sebagai tambahan referensi untuk perpustakaan

Universitas

Trunojoyo

Madura.

